TRILOGI ACCOUNTING AND BUSINESS RESEARCH
Vol. 07, No. 02, Desember 2026, Hal. 159-177

PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN EFFECTIVE TAX RATE TERHADAP FIRM VALUE DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yolanda Ginting[1*], James Sylvanus Uly Reke[2], Valentine Siagian[3]

[1,2,3] Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia
2332073@unai.edu[1*], ulyrekejames@unai.edu[2], valentine@unai.edu[3]

ABSTRAK

Studi kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental cost* dan *effective tax rate* (ETR) terhadap *firm value*, serta menguji peran *firm size* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BE I) periode 2022–2025. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, terkumpul 32 sampel perusahaan selama empat tahun pengamatan sehingga menghasilkan 128 data observasi sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan harga saham penutupan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan empiris mengindikasikan bahwa ETR memiliki hubungan positif serta berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *environmental cost* secara parsial belum terbukti berpengaruh signifikan. Selain itu, peran *firm size* dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan belum memperoleh dukungan empiris yang memadai.

Kata Kunci: *Effective Tax Rate; Environmental Cost; Firm Size; Firm Value*

ABSTRACT

This quantitative study aims to analyze the effect of environmental cost and effective tax rate (ETR) on firm value, as well as examine the role of firm size as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2025 period. Using a purposive sampling technique, 32 sample companies were selected over four years of observation, yielding 128 secondary data observations derived from financial statements, sustainability reports, and closing stock prices. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA). Empirical findings indicate that ETR has a positive relationship and a significant effect on firm value, whereas environmental cost partially shows no significant effect. Additionally, the role of firm size in moderating the relationship between the independent variables and firm value is not supported by sufficient empirical evidence.

Keywords: *Effective Tax Rate; Environmental Cost; Firm Size; Firm Value*

Histori artikel:
Diunggah: 28-10-2026
Direvieu: 29-10-2026
Diterima: 03-11-2026
Dipublikasikan: 15-11-2026

* Penulis korespondensi

PENDAHULUAN

Pada era industrialisasi saat ini, perusahaan dihadapkan pada persaingan usaha guna bertahan di tengan persaingan pasar global dan nasional yang semakin sengit, perusahaan wajib melakukan inovasi berkelanjutan (Mahanani et al., 2023). Dalam situasi persaingan yang semakin kompleks, selain mengejar keuntungan jangka pendek, perusahaan juga dituntut untuk membangun nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Menurut Anissa et al., (2023) nilai perusahaan merupakan salah satu sasaran utama yang inggin dicapai oleh setiap entitas bisnis. *Firm value* mencerminkan tingkat keberhargaan perusahaan yang pengukurannya dapat dilakukan melalui beberapa indikator, satu diantaranya ialah *Price to Book Value* (PBV) merupakan indikator keuangan untuk melihat tolak ukur menilai apakah harga saham suatu perusahaan tergolong mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*) relatif terhadap modal ekuitasnya (Fahira et al., 2025) . Nabilah et al., (2023) berpendapat bahwa informasi mengenai *firm value* menjadi salah satu acuan investor dalam berinvestasi, lonjakan minat terhadap saham mampu menaikkan harga saham serta niali entitas secara keseluruhan, meskipun pergerakan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain (Dahlia et al., 2024).

Sektor energi memegang peranan penting sebagai salah satu penyumbang terhadap aktivitas perdagangan serta kapitalisasi pasar, sehingga perubahan *firm value* pada sektor ini memiliki relevansi terhadap kondisi pasar modal secara keseluruhan (CNBC, 2024). Besarnya peran tersebut menunjukkan bahwa sejumlah aspek yang memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan sektor energi penting untuk dianalisis secara mendalam, khususnya faktor yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan kebijakan keuangan perusahaan.

Fenomena nilai perusahaan dapat diamati melalui perkembanagan PBV sektor energi yang mencerminkan situasi yang tidak seragam antarperusahaan. Meskipun sektor energi memiliki peran strategis dan beberapa perusahaan memiliki sumber daya serta aset yang besar, nilai pasar perusahaan tidak selalu memperlihatkan tren kenaikan yang seragam. Salah satunya, PT ABM Investama Tbk (ABMM) mengalami peningkatan *book value per share* dari Rp3.528 di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp4.250 pada tahun 2023 dan Rp4.974 pada tahun 2024(IDX). Tetapi, Penurunan PBV perusahaan secara bertahap, dari 0,93 kali pada 2022, 0,80 kali pada 2023, hingga 0,71 kali pada 2024 mengindikasikan bahwa pertumbuhan nilai buku belum sepenuhnya diimbangi oleh apresiasi dari pihak pasar pada periode yang sama. Faktor yang disinyalir berhubungan langsung terhadap firm value adalah *environmental cost*. Biaya tersebut berkaitan dengan beban yang disisihkan untuk mengelola efek lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Perhatian terhadap aspek lingkungan semakin penting karena fokus perusahaan kini tisak sebatas pada mencapai keuntungan, melainkan memperhatikan tanggungjawab atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan usahanya (Hidayat et al., 2023). Selain itu, perhatian investor terhadap pengelolaan lingkungan menjadi penting(Tarigan et al., 2026). Selain itu, risiko lingkungan dan tuntutan terhadap transparansi informasi nonkeuangan turut memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan(Situmorang et al., 2026).

Fenomena tersebut juga perlu dicermati dalam perkembangan PBV sektor energi secara keseluruhan. Berdasarkan data menunjukkan pada tahun 2023 PBV sektor energi tercatat semakin menurun hingga berada pada level 1,03 kali. Penurunan PBV yang terjadi secara berkelanjutan tersebut mengindikasikan adanya persoalan dalam pencapaian nilai perusahaan pada sektor energi, yang tentunya berdampak kurang baik terhadap persepsi investor. Kondisi ini turut diperparah oleh masih adanya fenomena pencemaran lingkungan pada sejumlah perusahaan sektor energi yang belum sepenuhnya memperhatikan efek yang diberika pada lingkungan dari aktivitas usahanya, semestinya aspek tersebut berpotensi memengaruhi

penilaian pasar terhadap perusahaan (Lorenza & Ingriyani, 2025).

Selain *environmental cost*, faktor yang diduga yang berkaitan dengan *firm value* yakni *effective tax rate* (ETR), merepresentasikan besarnya proporsi beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total laba sebelum pajak suatu perusahaan pada suatu periode (Maysari & Endri, 2025). Rasio ini memberikan gambaran mengenai beban pajak efektif yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan subsektor energi, kewajiban perpajakan perlu diperhatikan karena karakteristik kegiatan usaha dan ketentuan fiskal yang berlaku dapat memengaruhi beban pajak Perusahaan (Husnaini & Tjahjadi, 2021). Beban pajak juga berkaitan dengan perhitungan laba setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham. Meskipun demikian, ETR tidak secara langsung menunjukkan tingkat kepatuhan pajak ataupun efisiensi pengelolaan pajak secara menyeluruh. Dengan demikian, pengaruh ETR terhadap nilai perusahaan perlu diuji secara empiris.

Hubungan antara environmental cost, ETR, dan firm value juga diduga berkaitan dengan karakteristik perusahaan, salah satunya mencangkup *firm size* (Kurnia et al., 2021). Skala suatu entitas tercermin melalui *firm size* yang diukur fengan logaritma natural total aset. umumnya entitas besar memegang aset dan kapasitas operasional yang lebih luas untuk mendorong pengelolaan lingkungan maupun pengelolaan kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, *firm size* berpotensi memengaruhi hubungan antara *environmental cost* dan ETR dengan *firm value*.

Penelitian terdahulu umumnya mengukur *firm value* menggunakan PBV, yang menunjukkan perbandingan antara penilaian riil pasar dan nilai buku entitas. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan Tobin's Q, karena pengukuran ini mempertimbangkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku liabilitas dibanding dengan total aset, sehingga memberikan perspektif yang lebih luas dalam menilai perusahaan. Tobin's Q juga melihat nilai perusahaan dari perspektif pasar dengan mempertimbangkan keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya.

Pentingnya pengelolaan lingkungan, perbedaan beban pajak efektif, serta ketidakkonsistenan dari studi sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dampak *environmental cost* dan ETR pada nilai perusahaan serta *firm size* sebagai pemoderasi. Kebaharuan terletak pada penggunaan *firm size* sebagai variabel moderasi. Kajian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai hubungan aspek lingkungan dan perpajakan dengan nilai perusahaan serta peran ukuran perusahaan dalam hubungan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh *Environmental Cost* dan *Effective Tax Rate* terhadap *Firm Value* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025."

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Environmental Cost

Merupakan pengeluaran yang disisihkan perusahaan yang disebabkan oleh operasional perusahaan. Biaya tersebut dapat berkaitan dengan pengelolaan limbah, pencegahan pencemaran, pemulihan lingkungan, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan perlindungan lingkungan, sesuai dengan jenis aktivitas dan pengungkapan perusahaan. Cahyani & Puspitasari, (2023) menjelaskan bahwa biaya lingkungan berkaitan dengan pengeluaran yang dialokasikan perusahaan sebagai konsekuensi akibat kegiatan operasional bisnis yang berdampak langsung terhadap kondisi sekitar. Dalam konteks akuntansi lingkungan, informasi mengenai biaya lingkungan perlu diidentifikasi, diukur, dan dilaporkan secara memadai agar dapat memberikan gambaran mengenai sumber daya yang digunakan perusahaan untuk

menangani dampak lingkungannya. Lako (2019) menekankan proses pengakuan, pengukuran, dan pelaporan informasi sosial serta lingkungan sangat penting untuk diintegrasikan ke dalam satu paket pelaporan terpadu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Adyaksana & Pronosokodewo, (2020) menekankan perlunya memperhatikan kualitas informasi yang diungkapkan.

Effective Tax Rate

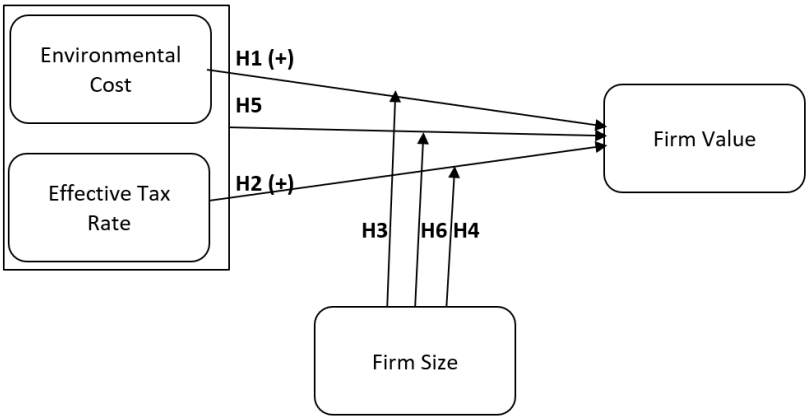
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya beban pajak terhadap laba sebelum pajak perusahaan. Saragih & Halawa, (2022) menjelaskan bahwa ETR dapat menunjukkan tingkat beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Erawati & Novitasari, (2021) juga menggunakan ETR digunakan menjadi indikator pengukuran tingkat pajak efektif entitas. Berdasarkan pengukuran tersebut, ETR memberikan informasi mengenai proporsi beban pajak penghasilan yang dibandingkan dengan laba sebelum pajak pada suatu periode. Nilai ETR dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk komponen beban pajak, perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan, insentif pajak, serta kondisi laba perusahaan. Dengan demikian, ETR perlu ditafsirkan berdasarkan karakteristik dan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Firm Size

Merupakan skala kapasitas serta kegiatan aktivitas perusahaan (R. Saragih et al., 2026). *Firm size* diukur berdasarkan total asset (Ruliyanti et al., 2023). Pengukuran perusahaan membantu menggambarkan skala kegiatan usaha serta sumber daya yang tersedia bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya (Widjanarko & Oktorina, 2024).

Firm Value

Merefleksikan pandangan pasar pada kondisi aktual dan kemampuan jangka panjang suatu entitas, karena dapat merefleksikan harapan pasar atas kapabilitas entitas dalam menghasilkan nilai secara berkelanjutan. Tampubolon & Suzan, (2024) menyelaraskan tujuan entitas dengan strategi pengoptimalan nilai yang tercermin, antara lain, melalui harga saham. Darma et al., (2023) berpendapat bahwa *firm value* mencerminkan ekspetasi investor terhadap prospek bisnis perusahaan pada masa kini dan masa mendatang. Penilaian atas niali pasar tidak sekedar mencangkup kinerjanya secara finansial, melainkan aspek non keuangan, seperti kepedulian terhadap lingkungan, pengelolaan dampak lingkungan, serta keberlanjutan (Naccir Sidabutar et al., 2026).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan *legitimacy theory*, pengalokasian biaya lingkungan merefleksikan komitmen perusahaan terhadap tanggungjawabnya pada lingkungan. Pengelolaan *environmental cost* yang baik berpotensi memperkuat reputasi perusahaan dan mendokrak kepercayaan pemodal serta persepsi positif terhadap perusahaan Putri & Wirianata, (2026).

Biaya lingkungan merupakan investasi jangka panjang yang memperkuat kepercayaan investor sehingga meningkatkan firm value (Sinaga et al., 2025) . Penelitian Purnami & Dewi, (2025) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan dati environmental cost terhadap firm value. Pengeluaran entitas untuk lingkungan dikategorikan sebagai pengelolaan risiko dan investasi jangka panjang yang membentuk persepsi positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Amira & Siswanto, (2022) penerapan *environmental cost* terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *firm value* pada emiten sektor *consumer non-cyclical*, yang disebabkan oleh masih rendahnya konsistensi dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan secara berkelanjutan.Penelitian yang dilakukan Setiawan Manulang et al., (2026) turut menunjukkan bahwa *environmental cost* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value* pada entitas manufaktur periode 2023-2024.

H_1: Environmental cost berpengaruh positif signifikan terhadap firm value.

Berdasarkan *agency theory*, pengelolaan pajak yang efektif dapat menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengorganisasi beban pajak sehingga laba setelah pajak dan arus kas yang tersedia bagi perusahaan dapat meningkat. Kondisi tersebut berpotensi mengirim sinyal positif bagi para pemodal terkait perfoma finansial entitas Wulandari & Soetardjo, (2023).

Besarnya tingkat pajak efektif yang dihitung melalui ETR terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada emiten manufaktur sektor *consumer goods* di BEI, sebagaimana ditunjukkan oleh (Choyrunnisa & Rahayu, 2023) serta Wulandari & Soetardjo, (2023) yang mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan pajak dipersepsikan secara positif oleh investor.

H_2: Effective tax rate berpengaruh positif signifikan terhadap firm value.

Berdasarkan perspektif *political cost theory*, emiten berskala besar memiliki kapabilitas yang memadai untuk mengelola biaya lingkungan secara strategis, sehingga *firm size* dihipotesiskan mampu memperkuat dampak *environmental cost* terhadap penilaian pasar. Walaupun demikian, literatur terdahulu mengenai peran moderasi ukuran perusahaan menunjukkan temuan yang bervariasi(Wulandhari & Machdar, 2024). Di satu sisi (Hsb, 2025) mencatat bahwa *firm size* terbukti memoderasi pengaruh biaya lingkungan pada sektor pertambangan, sementara di sisi lain(Udiyani et al., 2026), mendapati bahwa ukuran perusahaan belum mampu memoderasi hubungan antara *environmental cost* dan profitabilitas pada subsektor makanan dan minuman.

H_3: Firm Size memoderasi pengaruh Environmental Cost terhadap Firm Value.

Firm size diduga turut memoderasi pengaruh ETR terhadap *firm value*, karena perusahaan besar memiliki tim manajemen pajak yang lebih profesional serta fleksibilitas besar dalam mengelola kewajiban perpajakan secara efisien. Namun demikian, bukti empiris mengenai peran.

Moderasi *firm size* pada hubungan tarif pajak dengan nilai perusahaan masih terbatas. Penelitian perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2015–2023 menemukan bahwa agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak teridentifikasi mampu memoderasi korelasi agresivitas pajak atas *firm value*(Febianti et al., 2026). Di sisi yang berbeda, penelitian pada perusahaan sektor energi periode 2021–2024 menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan memoderasi hubungan antara capital intensity dan financial distress dengan tax avoidance, mengindikasikan bahwa pada sektor energi, skala perusahaan tetap relevan sebagai faktor yang memengaruhi kekuatan hubungan antara aspek perpajakan dengan keputusan strategis Perusahaan (Jannah et al., 2026).

H_4: Firm Size memoderasi pengaruh Effective Tax Rate terhadap Firm Value.

Environmental cost dan ETR secara simultan diduga memiliki kapabilitas dalam menerangkan keragaman firm value secara lebih komprehensif daripada pengujian secara parsial, karena kedua variabel tersebut mencerminkan dua dimensi berbeda dari kualitas pengelolaan perusahaan, yaitu dimensi lingkungan dan dimensi fiskal, yang keduanya menjadi pertimbangan investor.Kajian sebelumnya, menguji variabel lingkungan dan variabel perpajakan secara simultan terhadap *firm value*, meskipun menggunakan kombinasi variabel yang berbeda, membuktikan kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan. Meskipun pengujian parsial pada masing-masing variabel independen dapat berbeda-beda arah dan signifikansinya.

H_5: Environmental Cost dan Effective Tax Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Firm Value.

Firm size disinyalir mampu memoderasi dampak *environmental cost* dan ETR secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, sebab ukuran mempresentasikan skala sumber daya yang dimiliki, dimana variasi ukuran memengaruhi kapsitas pengelolaan biaya lingkungan dan kewajiban fiskal. Monita et al., (2025), misalnya, menemukan bahwa *firm size* sanggup memoderasi keterkaitan ESG dan profitabilitas terhadap *firm value* dalam model penelitian yang sama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *firm size* memperlemah hubungan ESG dengan *firm value*, tetapi memperkuat hubungan profitabilitas dengan *firm value*.

H_6: Firm Size memoderasi pengaruh Environmental Cost dan Effective Tax Rate secara simultan terhadap Firm Value.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode dekriptif-verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan ringkasan numerik mengenai karateristik tiap variabel penelitian, sedangkan analisis verifikatif dipakai dalam pembuktian hipotesis yang telah disusun (Creswell & Creswell, 2023).

Penetapan cakupan populasi dipusatkan pada emiten sektor energi di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2022–2025, di mana pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* guna menyaring subjek berdasarkan kriteria serta pertimbangan spesifik yang relevan dengan sasaran penelitian (Memon et al., 2025). Kebutuhan informasi didukung oleh sumber data sekunder yang dihimpun secara langsung dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta *sustainability report* resmi dari masing-masing entitas, dengan batasan kriteria penarikan sampel yang dirinci melalui poin-poin berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI kurun waktu 2022–2025	90
2	Perusahaan yang *delisting*, baru *listing*, atau data tidak dapat diakses.	(19)
3	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian antara periode 2022-2025	(16)

4	Perusahaan yang tidak mencantumkan nilai *environmental cost* dalam *sustainability report* secara lengkap selama periode 2022–2025	(23)
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria		32
Total sampel akhir (2022-2025)		128

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Deskripsi	Pengukuran
X1 Environmental Cost (EC)	Pengeluaran yang dialokasikan perusahaan untuk menangani dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya dikenal sebagai *environmental cost*, yang mencakup penanganan limbah serta upaya pelestarian alam. (Safitri & Fushilat Sari, 2022; Maulina et al., 2022).	Environmental Cost = $\frac{EC}{Total\ Assets}$
X2 Effective Tax Rate (ETR)	Perbandingan antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak dikenal sebagai rasio yang secara langsung mencerminkan tingkat pajak efektif yang dibayarkan oleh perusahaan(Judijanto et al., 2026).	ETR = $\frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$
Y Firm Value (FV)	Indikator keberhasilan perusahaan di mata investor dikenal sebagai *firm value*, yang secara langsung tercermin dari pergerakan harga sahamnya(Ana & Wibowo, 2025). Harga penutupan saham tiap tahun diambil dari BEI.	Q = $\frac{MVE\ +\ Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$
Z Firm Size (FZ)	*Firm Size* ditentukan berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki. Aset sebagai tolak ukur utama karena sifat nilainya yang relatif stabil(Afifah & Hasymi, 2020).	$SIZE = ln\ [\![(TA)]\!]$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	STDev
Environmental cost (EC)	128	0,00	0,05	0,0027	0,00737
Effective Tax Rate (ETR)	128	0,01	0,84	0,2407	0,13088
Firm Value (FV)	128	0,61	14,56	2,1362	2,77112
Firm Size (FZ)	128	27,22	32,75	29,9948	1,47496

Berdasarkan hasil pengolahan data pada 128 data observasi, EC mencatatkan nilai terkecil sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 0,05, dengan rerata 0,0027 serta simpangan baku 0,00737. Sementara itu, variabel ETR bergerak dari rentang terendah 0,01 hingga tertinggi 0,84, yang menghasilkan rata-rata 0,2488 dan 0,15948 sebagai std deviasi. FV rentang data berada di antara 0,61 sampai 14,56 dengan tingkat rata-rata 2,1362 serta deviasi standar 2,77112. Terakhir, *firm size* (FZ) menunjukkan nilai terkecil 27,22 dan nilai terbesar 32,75, dengan perolehan rerata sebesar 29,9948 dan simpangan baku 1,47496.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,086

Perolehan angka sig. 0,086 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Constant		
Environmental Cost	0,996	1,004
Effective Tax Rate	0,980	1,021
Firm Size	0,981	1,019

Hasil evaluasi pada tabel statistik menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabel di atas 0,10 menegaskan bahwa antarvariabel bebas tidak menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan yang erat.Di samping itu, perolehan nilai VIF untuk setiap variabel berada jauh di bawah kriteria 10. Dengan demikian, model diterapkan terbebas dari kendala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Environmental Cost	0,101
Effective Tax Rate	0,310
Firm Size	0,518

Diperoleh nilai signifikansi untuk setiap variabel yang bernilai > 0,05 keadaan di mana model regresi terbebas dari ketidaksamaan varian residual antarpengamatan dikenal sebagai homoskedastisitas, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
	1.787

Pengecekan autokorelasi memperlihatkan angka *Durbin-Watson* pada posisi 1,787. Karena nilai ini berada di kisaran aman antara 1,7596 dan $(4 - dU)$ sebesar 2,2404, maka model regresi terhindar dari permasalahan autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	B	t	Sig.	Simpulan
(Constant)	0,704	10,643	0,000	
Environmental Cost	3,572	0,746	0,457	Ditolak
Effective Tax Rate	0,514	2,323	0,022	Diterima

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji koefesien regresi yang digunakan dalam melihat kaitan masing-masing variabel independen pada FV. E*nvironmental cost* memperoleh koefisien sebesar 3,572 dengan nilai signifikansi 0,457, artinya *environmental cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Sementara itu, ETR memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,514 dengan nilai signifikansi 0,022. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga ETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sig.
Regression	0,048
Residual	
Total	

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji regresi linear berganda yang menggambarkan seberapa besar variabel *environmental cost* dan ETR dapat menjelaskan variabel *firm value*. Hasil regresi libear berganda menghasilkan nilai F hitung 3,103 dengan taraf signifikansi 0,048 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *environmental cost* dan ETR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

Tabel 10. Hasil R^2 (Coefficient of Determination)

Model	Adjusted R Square
	0,031

Besarnya tingkat kemampuan variabel *environmental cost* dan ETR dalam menjelaskan dinamika *firm value* berada di angka 3,1% berdasarkan koefisien determinasi yang disesuaikan, sementara sisa sebesar 96,9% ditentukan oleh berbagai elemen lain di luar cakupan model regresi.

Tabel 11. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

$FV = \alpha + \beta_1 EC + \beta_2 ETR + \beta_3 FZ + \beta_4 (EC \times FZ) + \beta_5 (ETR \times FZ) + e$

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-0,975	-0,705	0,482
EC	176,328	0,838	0,404
ETR	3,189	0,726	0,469
FZ	0,056	1,210	0,229
X1Z	-5,590	-0,827	0,410
X2Z	-0,091	-0.611	0.543

FV = -0,975 + 176,328 EC + 3,189 ETR + 0,056 FZ - 5,590 (EC × FZ) - 0,091 (ETR × FZ) + e

Dari pengujian MRA, diperoleh nilai signifikansi interaksi *environmental cost* dengan *firm size* sebesar 0,410 (koefisien -5,590) yang mengindikasikan bahwa *firm size* gagal memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap *firm value* sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak, serta interaksi ETR dengan *firm size* sebesar 0,543 (koefisien -0,091) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh ETR terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji F MRA

Model	Sig.
Regresson	0,145
Resdual	
Total	

Didapati nilai signifikansi 0,145, hasil ini menunjukkan bahwa penambahan variabel interaksi antara *environmental cost* dan *firm size* serta ETR dan *firm size* secara simultan tidak meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan *firm value* secara signifikan. Dengan demikian, *firm size* tidak terbukti memoderasi pengaruh *environmental cost* dan ETR secara simultan terhadap *firm value*. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) ditolak.

Tabel 13. Hasil R^2 MRA

Model	Adjusted R Square
	0,026

Dari tabel tersebut didapat nilai sebesar 0,026 mengindikasikan *environmental cost*, ETR, *firm size*, serta interaksinya secara bersama-sama dalam menjelskan *firm value* sebesar 2,6%, sementara sisanya dikontribusikan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Environmental Cost terhadap Firm Value

Secara teoritis, pengungkapan *environmental cost* diharapkan meningkatkan *firm value* karena mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akibat kegiatan operasional yang dapat memengaruhi persepsi investor memandang suatu perusahaan. Walau demikian, output analisis mencatatkan nilai signifikansi di angka 0,457 (> 0,05) dengan koefisien 3,572. Kondisi tersebut menunjukkan tiadanya pengaruh yang signifikan dari *environmental cost* terhadap *firm value*, yang berimplikasi pada penolakan H1.

Hal tersebut dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan karateristik perusahaan subsektor energi yang membutuhkan pengeluaran untuk mengelolah dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Biaya untuk mengelolah limbah, reklamasi lahan, dan pemulihan lingkungan belum tentu memberikan manfaat ekonomi secara langsung dalam jangka pendek. Akibatnya, pengeluaran tersebut belum meningkatkan laba atau nilai perusahaan. Berdasarkan *signaling theory*, pengungkapan *environmental cost* mampu memancarkan sinyal positif kepada para pemodal terkait tingkat keseriusan entitas dalam menjaga aspek kelestarian lingkungan serta keberlanjutan usaha. Namun, informasi tersebut belum direspon positif oleh pasar apabila pengeluaran lingkungan belun memberikan manfaat nyata bagi kinerja keuangan. Sehingga sejalan dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan belum mampu menjadi sinyal yang dapat meningkatkan *firm value*. Temuan empiris ini konsisten dengan studi yang dikemukakan oleh Mawarni et al., (2024), yang menyatakan bahwa *environmental cost* tidak memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor energi di Indonesia, terutama tatkala pengeluaran tersebut belum mampu mendongkrak perolehan laba secara langsung. Kesimpulan serupa juga diperkuat oleh riset Salam & Afriyenti, (2025); Hapsoro & Adyaksana, (2020), yang mendapati bahwa biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Pengaruh Effective Tax Rate terhadap Firm Value

Ditinjau dari landasan teoretis, ETR diestimasikan mampu mendongkrak *firm value* sebab data perpajakan merefleksikan pemenuhan kewajiban fiskal korporasi serta menumbuhkan keyakinan investor. Berdasarkan output pengujian, tercatat nilai signifikansi senilai 0,022 (< 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,514. Hal ini mengonfirmasikan bahwa ETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Kondisi ini dapat diterangkan melalui kedudukan ETR sebagai salah satu cerminan *tax planning*—bagian dari strategi manajemen finansial untuk mengoptimalkan beban pajak sesuai koridor hukum yang berlaku. Pengelolaan fiskal yang tertib dapat membantu efisiensi beban, sementara transparansi laporan pajak berfungsi sebagai pertimbangan krusial bagi

investor dalam menilai prospek entitas. Merujuk pada *signaling theory*, informasi yang dipublikasikan korporasi bertindak sebagai isyarat bagi pasar untuk mengukur kualitas tata kelola. Kendati demikian, tingginya rasio ETR tidak otomatis merepresentasikan kualitas perencanaan atau kepatuhan pajak yang lebih baik, mengingat besaran rasio ini turut dikendalikan oleh fluktuasi beban pajak dan laba sebelum pajak. Oleh sebab itu, korelasi positif antara ETR dan *firm value* tidak menyiratkan bahwa semakin besar pajak yang dibayarkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Secara empiris, hasil ini sejalan dengan temuan Dong et al., 2026), yang mengidentifikasi adanya kaitan antara kepatuhan pajak yang diproksikan lewat ETR dengan nilai perusahaan, serta menegaskan bahwa ketaatan fiskal dapat menjelma menjadi bentuk *trust capital*. Kesimpulan ini turut didukung oleh Amelia et al., (2026), yang mencatat bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*. Dengan demikian, riset ini memperkuat validitas hipotesis bahwa ETR berdampak positif signifikan pada emiten subsektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Peran Moderasi Firm Size dalam Hubungan Environmental Cost terhadap Firm Value

Evaluasi statistik menunjukkan angka probabilitas interaksi antara biaya lingkungan dan ukuran perusahaan sebesar 0,410 (> 0,05) dengan koefisien regresi di angka -5,590. Angka tersebut membuktikan bahwa *firm size* tidak mempunyai kapasitas memoderasi pengaruh *environmental cost* terhadap *firm value*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Fenomena ini dapat ditelusuri melalui statistik deskriptif ukuran perusahaan yang memperlihatkan kisaran nilai minimum 27,22 dan maksimum 32,75. Angka minimum tersebut mengindikasikan bahwa seluruh entitas yang menjadi sampel riset pada dasarnya telah memiliki akumulasi total aset yang tergolong besar. Akibatnya, kelompok sampel didominasi oleh korporasi berskala besar tanpa kehadiran kelompok pembanding beraset kecil yang kontras. Kondisi ini menyebabkan disparitas ukuran perusahaan belum cukup kuat untuk memodifikasi arah atau kekuatan hubungan antara biaya lingkungan dan nilai perusahaan.

Secara empiris, hasil tersebut bersesuaian dengan studi Zulkarnain & Verawati, (2026), yang menemukan bahwa *firm size* tidak memoderasi pengaruh *environmental cost* terhadap *firm value* di sektor pertambangan. Dengan demikian, skala aset korporasi belum terbukti menjadi determinan penentu kuat atau lemahnya dampak biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada subsektor energi yang diteliti.

Peran Moderasi Firm Size dalam Hubungan Effective Tax Rate terhadap Firm Value

Hasil pengujian MRA menampilkan tingkat signifikansi interaksi ETR dan *firm size* sebesar 0,543 (> 0,05) dengan koefisien regresi -0,091, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan gagal memoderasi pengaruh ETR terhadap *firm value*, sehingga H4 ditolak.

Deskripsi statistik memperlihatkan rentang nilai minimum 27,22 hingga maksimum 32,75 dengan rata-rata 29,99, menegaskan bahwa subjek penelitian merupakan entitas mapan berskala besar. Kondisi ini membuat variasi skala perusahaan belum memadai untuk menjelaskan pergeseran korelasi antara ETR dan nilai perusahaan secara signifikan.

Tingginya aset suatu perusahaan juga tidak menjamin kestabilan laba maupun pembayaran pajak yang konsisten. Fluktuasi ETR yang dipicu oleh perubahan beban pajak dan laba sebelum pajak dapat terjadi pada semua perusahaan, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi penentu bagaimana ETR memengaruhi *firm value*. Di sisi lain, investor dapat memiliki pertimbangan yang berbeda dalam menilai informasi perpajakan. ETR dipengaruhi oleh

perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak, sehingga nilainya dapat berbeda sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing perusahaan. Dengan demikian, besarnya aset perusahaan belum tentu memperkuat hubungan antara ETR dan *firm value*. Dalam perspektif *signaling theory*, ukuran perusahaan tidak otomatis memperkuat informasi yang terkandung dalam ETR apabila rasio tersebut belum memberikan gambaran yang konsisten mengenai prospek dan kinerja perusahaan.

Selain itu, kepemilikan aset yang masif tidak menjamin stabilitas perolehan laba maupun konsistensi pelunasan pajak. Fluktuasi ETR yang dipicu dinamika beban pajak dan laba sebelum pajak dapat dialami oleh setiap korporasi terlepas dari ukuran asetnya. Dalam kerangka *signaling theory*, skala perusahaan tidak otomatis memperkuat kandungan informasi ETR manakala rasio tersebut belum menyajikan tren yang stabil mengenai prospek emiten. Temuan ini sejalan dengan riset Haninun et al., (2026), yang melaporkan bahwa *firm size* tidak terbukti memoderasi kaitan antara manajemen pajak berbasis ETR dan nilai perusahaan.

Pengaruh Environmental Cost dan Effective Tax Rate secara Simultan terhadap Firm Value

Pengujian simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,103 dengan signifikansi 0,048 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa *environmental cost* dan ETR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa biaya lingkungan dan tingkat pajak efektif secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. *Environmental cost* mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan, sedangkan ETR menggambarkan beban pajak efektif perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Kedua aspek tersebut dapat menjadi bagian dari informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks perusahaan subsektor energi, pengelolaan lingkungan dan kewajiban perpajakan merupakan dua aspek yang relevan karena kegiatan operasional perusahaan dapat berkaitan dengan dampak lingkungan sekaligus menghasilkan konsekuensi keuangan dan perpajakan.

Pengaruh Firm Size memoderasi Environmental Cost dan Effective Tax Rate secara simultan terhadap Firm Value

Evaluasi model secara serentak mendapati nilai F sebesar 1,677 dengan signifikansi 0,145 (> 0,05), yang berarti variabel *firm size* belum mampu memoderasi pengaruh gabungan *environmental cost* dan ETR terhadap *firm value* secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) ditolak. Kendati statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi ukuran aset di antara sampel, rentang skala tersebut belum cukup kuat untuk memposisikan *firm size* sebagai variabel pemoderasi simultan yang bermakna dalam model riset ini.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis data emiten sektor energi di BEI rentang 2022-2025, riset ini menyimpulkan bahwa *environmental cost* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan entitas belum terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Sementara itu, ETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pajak efektif memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, sehingga aspek perpajakan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian perusahaan oleh investor. Hasil pengujian moderasi mengindikasikan bahwa *firm size* tidak terbukti mampu memoderasi

pengaruh *environmental cost* maupun ETR terhadap *firm value*. Kondisi ini disinyalir terjadi lantaran emiten energi yang menjadi sampel riset pada dasarnya telah memiliki basis total aset yang tergolong besar secara merata. Dengan demikian, sampel penelitian cenderung didominasi oleh perusahaan dengan skala aset yang besar, tanpa pembanding perusahaan berukuran kecil yang kontras. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi baik memperkuat maupun memperlemah pengaruh biaya lingkungan dan tingkat pajak efektif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, *environmental cost* dan ETR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *firm value* maka H5 diterima. Namun, hasil pengujian moderasi secara simultan menunjukkan bahwa model yang mencakup *firm size* dan kedua variabel interaksi belum signifikan berdasarkan uji F sehingga H6 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun environmental cost dan ETR secara bersama-sama berkaitan signifikan dengan *firm value*, peran *firm size* sebagai variabel moderasi belum terbukti signifikan dalam model penelitian.

Untuk studi berikutnya, dianjurkan mengeksporasi variabel lain yang berdampak pada *firm value*, memperluas jangka waktu pengamatan, atau menggunakan sektor emiten yang berbeda. Peneliti mendatang pun disarankan mengganti variabel moderasi dengan variabel lain yang lebih konseptual dan relevan, mengingat *firm size* dalam model riset ini tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan? *InFestasi*, *16*(2), 157–165. https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544

Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Journal of Accounting Science*, *4*(1), 29–42. https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398

Afsari, E. M., Aini, N., & Zainuddin, A. (2025). Pengaruh komite audit, komisaris independen dan green accounting terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, *18*(2), 310–320. https://doi.org/https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i2.344

Al'nurdinsyah, A., Lasmini, L., & Noegraha, N. T. (2026). Analisis pengaruh environmental cost dan effective tax rate terhadap nilai perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Periode 2020-2024). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *4*(1), 167–180. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v4i1.3836

Amelia, R., Iqbal, M., & Devi, Y. (2026). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *4*(6), 3031–5220. https://doi.org/https://doi.org/10.62281/hvd4dz76

Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *4*(1S), 200–210. https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1764

Ana, S., & Wibowo, D. T. (2025). Nilai perusahaan dalam formula Tobin's Q ratio. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(1), 126–135. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1190

Anissa, A., Soegiarto K, E., & Sonaria, M. (2023). Pengaruh environmental accounting dan firm size terhadap nilai perusahaan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *21*(2), 225.

https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.17862

Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, green accounting, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(2), 189–208. https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846

Choyrunnisa, S., & Rahayu, Y. (2023). *Pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan*. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5226

Creswell, J. W. ., & Creswell, J. David. (2023). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE.

Dahlia, A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). The influence of green accounting, corporate social responsibility and profitability on firm value. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, *34*(2), 268–283. https://doi.org/10.20473/jeba.v34i22024.268-283

Darma, Y. D., Mulyadi, J., & Merawati, E. E. (2023). Determinasi nilai perusahaan dimediasi manajemen laba pada emiten indeks kompas 100. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(2), 121–145. https://doi.org/10.17509/jpak.v11i2.56478

Dong, K. T. P., Hoa, N. T. N., Tran, N. M., Lien, T. T. B., & Thanh, V. P. T. (2026). Tax compliance, trust capital, and firm value in an emerging market: Evidence from vietnamese listed financial institutions. *Journal of Risk and Financial Management*, *19*(9), 657. https://doi.org/10.3390/jrfm19090657

Dwiyanti, N., & Zenabia, T. (2025). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance, sales growth dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, *1*(6), 413–422. https://doi.org/10.61674/790vrn27

Erawati, T., & Novitasari, A. (2021). Pengaruh transaksi hubungan istimewa, ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan dan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan (PRIVE)*, *4*(2), 14–24. https://doi.org/https://doi.org/10.36815/prive.v4i2.1245

Fahira, K. T., Supriyono, S., & Rahayu, A. D. (2025). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, free cash flow (fcf), dan investment opportunity set (ios), terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, *21*(1), 56–69. https://doi.org/10.23960/jbm.v21i1.3291

Febianti, D., Supramono, & Widjajanti, K. (2026). PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *MANAJEMEN: JURNAL EKONOMI USI*, *8*(1), 41–53. Creative Commons Attribution 4.0 International License

Haninun, Ardi. Rika Emalia, & Khairudin. (2026). *Carbon emission disclosure and tax mitigations as determinants of firm value: The moderating effect of esg disclosure on energy sector companies listed on the Indonesia stock exchange (2021-2024)* (Vol. 2, Number 8). https://doi.org/https://doi.org/10.64788/ar-rasyid.v2i8.467

Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 41–52. https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739

Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The effects of environmental cost, environmental disclosure and environmental performance on company value with an independent board of commissioners as moderation. *International Journal of Energy*

Economics and Policy, *13*(3), 367–373. https://doi.org/10.32479/ijeep.14159

Hsb, M. M. R. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Risiko Iklim Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Oleh Ukutan Perusahaan pasa Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEITahun 2021-2023. *JALAK : Jurnal Akuntansi Lancang Kuning*, *3*(1), 8–19.

Husnaini, W., & Tjahjadi, B. (2021). Quality management, green innovation and firm value: Evidence from indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *11*(1), 255–262. https://doi.org/10.32479/ijeep.10282

Jannah, F. U. N., Kumaladewi, D., & Surachman, A. E. (2025). Pengaruh capital intensity, financial distress dan kepemilikan institusi terhadap tax avoidance dimoderator oleh ukuran perusahaan pada perusahaan sektor energi 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Value*, *6*(2), 370–391. https://doi.org/10.36490/value.v6i2.2158

Judijanto, L., Yulianti, Y., & Fitriani, F. (2026). Analysis of the impact of tax planning on corporate profitability. *Oikonomia : Journal of Management Economics and Accounting*, *3*(2), 45–53. https://doi.org/10.61942/oikonomia.v3i2.538

Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). Carbon emission disclosure and firm value: A study of manufacturing firms in Indonesia and Australia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *11*(2), 83–87. https://doi.org/10.32479/ijeep.10730

Lorenza, S., & Ingriyani, L. (2025). *Analisis dampak green accounting, environmental performance, good corporate governance terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan* (Vol. 6, Number 1). www.idx.co.id

Mahanani, R. S., Galushasti, A., Kurniawan, B. P. Y., & Hidayat, T. (2023). Keunggulan bersaing berkelanjutan dalam pengembangan model teoritik bisnis industri beras Indonesiadi Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, *7*(2), 254–280. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5414

Manulang, A. S., Reke, J. U. S., & Siagian, V. (2026). Pengaruh biaya lingkungan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *5*(3), 3815–3833. https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i3.16173

Maulina, V. A., Nugraha, A. A., & IShak, J. F. (2022). Analisis perhitungan biaya lingkungan atas pengelolaan limbah padat covid-19 dalam mencapai eco-efficiency (Studi kasus pada RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *03*(01), 16–27.

Mawarni, A. L. T., Kurniawati, E. M., & Widjajanto, A. (2024). Unlocking Firm Value through Green Accounting: Insights from the Energy Industry. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, *7*(2), 129–141. https://doi.org/10.22515/jifa.v7i2.10087

Maysari, M., & Endri, E. (2025). ESG disclosure, intellectual capital, and firm value in the energy sector in Indonesia: The moderating role of firm size. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *15*(6), 512–522. https://doi.org/10.32479/ijeep.21243

Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J. H. (2025). PURPOSIVE SAMPLING: A REVIEW AND GUIDELINES FOR QUANTITATIVE RESEARCH. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, *9*(1), 1–23. https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01

Monita, C., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). The effect of environmental, social, and governence (Esg), performance and profitability on firm value with firm size as a moderating variable. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, *5*(2), 1457–1473. https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3386

Nabilah, J., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan*

Akuntansi, *1*(5), 1147–1152. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588

Naccir Sidabutar, Siagian, V., & Sinaga, J. T. G. (2026). Pengaruh Sustainability Report Disclosure dan Audit Tenure terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Tahun 2020–2024. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 327–337. https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7275

Purnami, K. S., & Dewi, L. G. K. (2025). Sustainability disclosures, environmental investments, and corporate valuation: Examining the interplay between performance and perception. *E-Jurnal Akuntansi*, *35*(12). https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i12.p02

Putri, V. M., & Wirianata, H. (2026). Evironmental detrminants of firm value: The moderating effect of independent commissioners in Indonesia's mining sector. *International Journal of Application on Economics and Business*, *4*(1), 110–122. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v4i1.110-122

Ruliyanti, Y. T. A., Wardhaningrum, O. A., & Hisamuddin, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Masa Covid-19. *Jurnal Buana Akuntansi*, *8*(1), 1–15. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3448

Safitri, A., & Sari, F. (2022). Analisis penerapan akuntasi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada pt panggung jaya indah. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640

Salam, S., & Afriyenti, M. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi JEA*, *7*(3), 944–960. https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.2818

Saragih, A., & Halawa, B. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *8*(1), 8–23. https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1755

Saragih, R., Sinaga, J. T. G., & Siagian, V. (2026). The influence of green accounting, corporate governance, and company size on the financial performance of manufacturing companies in the textile and garment subsector in Indonesia. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 7, Number 4). https://doi.org/DOI:10.37385/ceej.v7i4.10813

Sinaga, C., Ulyreke, J. S., & Hutabarat, F. (2025). Pengaruh green accounting dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (2020 – 2023) sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, *2*(3), 123–134. https://doi.org/10.62017/jimea.v2i3.4413

Situmorang, R., Simbolon, R. F., & Susanti, M. (2026). The impact of green accounting implementation and auditor reputation on company value. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, *11*(1), 59. https://doi.org/10.20961/jaedc.v11i1.116002

Tampubolon, A., & Suzan, L. (2024). Pengaruh intellectual capital dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(6), 1689–1698. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4701

Tarigan, M. P., MAnsur, F., & Gowon, M. (2026). Pengaruh Pengungkapan ESG, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024. *Jurnal Riset Akuntansi*, *4*(2), 268–296. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v4i2.3873

Udiyani, N. L. P. N. S., Martadinata, I. P. H., & Vijaya, D. P. (2026). Moderasi Ukuran Perusahaan

pada Pengaruh Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *16*(1), 168–179.

Widjanarko, M., & Oktorina, M. (2024). Sustainability disclosure, financial performance, firm size: Can they improve value? *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, *21*(2), 103–119. https://doi.org/10.14710/jaa.21.2.103-119

Wulandari, M. A., & Soetardjo, M. N. (2023). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, *3*(2), 216–230. https://doi.org/10.19166/jpa.v3i2.5915

Wulandhari, K., & Machdar, N. M. (2024). Kontribusi biaya lingkungan, green accounting, CSR, dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *3*(1), 151–164. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3552

Yahrani, F. F. S., & Rachman, H. A. (2026). Relevansi nilai pajak tangguhan dan effective tax rate terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024). *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(5). https://doi.org/10.56799/j-ceki.v5i5.20790

Zulkarnain, Mhd. H., & Verawati, V. (2026). Analysis of costs and environmental performance on the valuation of mining companies, with business scale as a moderating variable. *Advances: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *4*(3), 865–883. https://doi.org/10.60079/ajeb.v4i3.935